



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menciptakan Masyarakat Demokratis dan Berkeadilan

Dedi Harianto

¹ Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Correspondensi : (dedi.harianto@unm.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai pancasila dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan mengidentifikasi, menyatukan dan menganalisis berbagai sumber terkait kontribusi pendidikan pancasila. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwasanya pendidikan pancasila berkontribusi dalam membangun demokratis dan sikap berkeadilan melalui penanaman moral, penumbuhan kesadaran dan pembentukan karakter yang berasaskan sila-sila pancasila. Serta menjaga dan mengkokohkan identitas nasional, mempererat kebersamaan dan dijadikan sebuah kekuatan daya saing di dunia.

Kata kunci : Implementasi Nilai-nilai Pancasila, Masyarakat Demokrasi, Masyarakat Berkeadilan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki dasar negara yang disebut sebagai pancasila dan bukan hanya sekedar nama melainkan memiliki makna yang sangat mendalam. Isi dari dasar negara ini merupakan nilai-nilai luhur yang telah disepakati bersama oleh para pendiri negara kita. Pancasila sendiri merupakan aliran dan gagasan yang ditanamkan kepada diri kita untuk menjadi pribadi yang manusiawi, demokratis dan berkeadilan. Dilihat dari kilas aspek historis, pancasila merupakan output yang dirumuskan oleh para founding fathers (Muh. Yamin, Mr. Soepomo dan Ir. Soekarno) pada tanggal 29 Mei 1945 sampai 1 Juni 1945 atau sidang I - sidang IV. Hasil yang diperoleh tentunya pasti merupakan perenungan dan pemikiran yang mendalam untuk mencapai terbentuknya suatu rumusan untuk merumuskan dasar negara.

Istilah pancasila tidak terlepas kaitannya dengan kata demokrasi. Dalam aspek Terminologis, banyak para pakar yang menjelaskan tentang definisi demokrasi, salah satu diantaranya Abraham Lincoln selaku presiden Amerika Serikat ke-16 pada 1863 dalam Winarno, (2021) menyatakan bahwa “Democracy is government of the people, by the people, and for the people” (Demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang bermula dari rakyat, untuk rakyat, dan demi kepentingan rakyat). Pemerintahan yang berasal dari rakyat maksudnya Pemerintah suatu negara menerima wewenang dari rakyat untuk melaksanakan pemerintahan. Warga negara merupakan pemilik kedaulatan atau kekuasaan tertinggi dalam suatu negara demokrasi. Setelah mendapatkan wewenang dari rakyat, maka kewenangan untuk memimpin pemerintahan tersebut menjadi sah. Pemerintahan untuk rakyat, pemerintahan oleh rakyat menunjukkan bahwa pengelolaan negara dilakukan oleh masyarakat. Walaupun dalam pelaksanaan pemerintahan, yang mengatur negara adalah pemerintah, namun pada dasarnya mereka merupakan individu yang telah dipilih dan mendapat mandat dari rakyat. Pemerintah bagi rakyat berarti pemerintah menghasilkan dan melaksanakan kebijakan yang ditujukan untuk kepentingan serta kesejahteraan masyarakat. Dari perspektif bahasa (etimologi), demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yakni demos yang berarti rakyat dan cratos atau cratein

yang bermakna pemerintahan atau kekuasaan. Secara etimologis, terminus *demos-cratein* atau *demos-cratos* merujuk pada pemerintahan oleh rakyat atau kekuasaan dari rakyat.

Dari Persepsi Widodo, (2021) menyatakan bahwasanya demokrasi terdiri atas beberapa jenis, ada yang berdasarkan bentuk formalnya dan berdasarkan interaksi antar warga negaranya. Berdasarkan bentuk formalnya, terdiri atas (1) demokrasi formal, yang menyatarakan kemiripan berpolitik tanpa menghilangkan kesenjangan ekonomi. (2) demokrasi material, yang menyamakan kesamaan rakyat dalam aspek ekonomi, tetapi aspek politik kurang dilirik. (3) demokrasi gabungan, demokrasi yang mengkombinasikan antara demokrasi formal dan material. Sedangkan dari sisi menjalin hubungan antara rakyat dan negara, demokrasi terdiri atas tiga diantaranya; (1) demokrasi langsung, kapasitas warga negara untuk ikut serta secara langsung dalam pemerintahan. Demokrasi ini bermula dari Yunani di Kota Athena yang pertama kali melaksanakan demokrasi langsung. (2) demokrasi tidak langsung, adalah rakyat yang mempunyai kemampuan untuk ikut serta melalui perwakilan rakyat yang terpilih. Suara rakyat disampaikan melalui perantara perwakilan rakyat. dalam demokrasi tidak langsung, prosedur dalam pengambilan keputusan dalam menyepakati kebijakan diikuti oleh perwakilan rakyat sehingga kemauan rakyat harus disalurkan melalui perwakilan rakyatnya. (3) demokrasi referendum merupakan warga negara yang memiliki kuasa dalam mengatur partisipasi langsung warga negara dalam pemerintahan. Meskipun warga negara mempunyai wakil untuk mengemukakan keinginan, tetapi warga negara yang memiliki kuasa dalam mengatur partisipasi langsung warga negara dalam pemerintahan. Dalam hal ini, kekuasaan berada di tangan warga negara. Warga negara yang mempunyai kekuasaan penuh terhadap prosedur penyelenggaraan negara.

Dari persepsi Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional Indonesia memaparkan pendidikan sebagai pemaksaan dalam hidup untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dengan maksud sebagai kekuatan yang ada agar sebagai manusia dan anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sepiantapantanya. Selain itu, menurut pandangan Prof. Dr. Notonagoro dalam Efendi et al., (2024) mengartikan pancasila sebagai filsafat dan gagasan dari Negera Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berisi lima asas yang mewakili jiwa dan antusiasme bangsa Indonesia. Jika dikombinasikan keduanya dikenal sebagai Pendidikan Pancasila. Dalam konteks pendidikan dalam jenjang perguruan tinggi, pendidikan Pancasila merupakan komponen dari pendidikan kewarganegaraan yang berpusat pada penanaman gagasan Pancasila untuk menciptakan kualitas peserta didik sebagai warga negara (Najicha & Raichanah, 2023). Selain itu, juga merupakan mata kuliah yang wajib dipelajari oleh mahasiswa dan diberikan pada semester awal hingga menengah.

Melihat kondisi sekarang yang sedang marak-maraknya berbagai kasus yang tidak mencerminkan pengaplikasian dari nilai-nilai Pancasila, seperti kasus korupsi yang hampir terdengar setiap hari, mencari keadilan melalui demonstrasi yang ujung-ujungnya tidak terdengar atau terulang kembali, tindakan-tindakan asusila, perbuatan tidak bermoral dan berbagai masalah-masalah yang merugikan dan meresahkan masyarakat akibat dari perilaku-perilaku yang tidak terpuji. Disinilah peran pendidikan Pancasila untuk mengurangi problematika diatas untuk menghasilkan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Tanpa wawasan dan kedewasaan, demokrasi akan bertransformasi menjadi *demo-crazy* dan hanya akan membingungkan masyarakat.

Masalah keadilan juga biasa disebut dengan masalah yang kompleks dimana disetiap sisi harus ada kepastian hukum dan tercapainya keadilan bagi masyarakat. Pada kerangka ini, aspek keadilan lebih diutamakan ketimbang aspek normatif, sehingga keadilan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga sependangan dengan persepsi Soerjono Soekanto yang menegaskan bahwa dalam pengaplikasian hukum tidak boleh bebas dan liar dari masalah keadilan yang merupakan aliran dari hukum itu sendiri (Suadi, 2020).

Melihat kondisi sekarang yang sedang marak-maraknya berbagai kasus yang tidak mencerminkan pengaplikasian dari nilai-nilai Pancasila, seperti kasus korupsi yang hampir terdengar setiap hari, mencari keadilan melalui demonstrasi yang ujung-ujungnya tidak terdengar atau terulang kembali, tindakan-tindakan asusila, perbuatan tidak bermoral dan berbagai masalah-masalah yang merugikan dan meresahkan masyarakat akibat dari perilaku-perilaku yang tidak terpuji. Disinilah peran pendidikan Pancasila untuk mengurangi problematika diatas untuk menghasilkan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Tanpa wawasan dan kedewasaan, demokrasi akan berubah menjadi *demo-crazy* dan hanya akan membingungkan masyarakat.

Tujuan dari penelitian mengenai kontribusi pendidikan Pancasila dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berkeadilan adalah untuk menafsirkan bagaimana ajaran yang mendasari kehidupan bangsa dan bernegara, seperti keadilan bagi semua, kesatuan, dan kewarganegaraan, bertindak dalam membentuk kepribadian, sikap dan perilaku warga negara yang mendukung demokrasi dan keadilan. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi

pengaruh pendidikan pancasila mengenai pengetahuan dan implementasi demokrasi, serta menafsir kontribusinya dalam mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan sepadan.

METODOLOGI

Implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan Pancasila dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Penelitian ini menggunakan penggabungan metode penelitian berbasis studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang dikenal sebagai penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder dalam analisis literatur atau Studi Kepustakaan. Menurut Mardalis dalam Mirzaqon, (2017) Studi Kepustakaan (Library Research) adalah studi yang digunakan dalam menyelektif informasi dan data dengan bantuan beragam macam sumber yang ada di perpustakaan seperti buku elektronik, jurnal dan hasil seminar (Cahyono, 2020). Sumber informasi dalam penelitian ini menggunakan buku jurnal-jurnal akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila dalam Perspektif Islam

Dari persepsi Mulyoto, (2018) Indonesia memiliki banyak warga negara yang sebagian besar beragama islam yang seyogyanya harus mengkaji pancasila dalam perspektif islam. Pancasila mempunyai tanggung jawab penting dalam menggabungkan berbagai macam latar belakang di Indonesia. Walaupun masih terdapat penolakan dari berbagai penduduk Indonesia yang masih tidak memperdulikan pancasila karena masih memandang bahwa pancasila tidak sesuai dengan islam. Pastinya hal itu disebabkan oleh cara pandang dan pikiran yang bermacam-macam. Islam adalah agama serta pancasila adalah pemikiran, oleh sebab itu pancasila adalah suatu hal dari islam, yaitu unsur-unsur faktual agama ada dalam pancasila. Nilai semesta pancasila secara jelas meresapi dari sudut pandang islam seperti keagamaan, perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai manusia, kesatuan, permusyawaratan, dan keadilan.

Adapun keterkaitan nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an diantaranya; (1) Sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa sebagai sikap tauhid dan *Hablum Min Allah*. Manusia secara naluriah memiliki fitrah untuk menjalankan misi bertuhan yang diekspresikan melalui pemikiran dan zikir sebagai pelaksana misi khalifah di bumi, serta keyakinan yang dijadikan kekuatan yang maha segala. Hakikat tauhid dijelaskan dalam surah Al-Ikhlâs ayat 1-4. (2) Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab sebagai sikap hubungan antar manusia, dalam bentuk sikap menghormati satu sama lain. Tidak ada kesenjangan antara hak dan tanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan, yang berarti tidak seharusnya ada perbedaan di antara manusia. (M. Saifullah Rohman dalam Mulyoto, 2018). Sila ini meliputi interaksi sosial kemasyarakatan dengan landasan sikap saling menghargai. (3) Sila ketiga, Konsep itu sebaiknya berfungsi secara simultan untuk membangun komunitas yang harmonis dan terhindar dari perselisihan serta konflik akibat perbedaan dalam agama, etnis, atau ras. (4) Sila keempat, pertukaran pikiran dan Musyawarah. Keunikan dari prinsip musyawarah terdapat dalam Pancasila. Musyawarah sendiri metode terbaik untuk menemukan solusi di mana semua pihak mempunyai posisi yang sama tanpa adanya perbedaan. Keluaran dari pertemuan itu adalah sebuah kesepakatan kolektif yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati. Konsep ini tampak dalam beberapa ayat di Al-Quran, salah satunya terdapat pada surat Ali-Imran, ayat 159. (5) Sila Kelima, Adil. Sila kelima yang selaras dengan prinsip keadilan dalam Islam. Lebih detail lagi, keadilan yang dimaksud berkaitan dengan distribusi rezeki, termasuk zakat, infak, dan shadaqah.

Peran Pendidikan Pancasila dalam Jenjang Perguruan Tinggi terhadap Mahasiswa

Pendidikan pancasila di Perguruan Tinggi dapat dilaksanakan melalui beragam cara seperti proses belajar mengajar di kelas, pendidik dapat menggunakan berbagai cara pembelajaran seperti ceramah, berbasis proyek, berbasis masalah, diskusi dan case study, untuk menciptakan mahasiswa yang paham akan nilai-nilai pancasila dan pengaplikasiannya dalam hidup atau dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan lainnya (Furnamasari, et al., 2024).

Nur et al., (2023) menjelaskan bahwa Pendidikan pancasila merupakan fundamen dalam membangun karakter berbangsa dan bernegara yang memiliki keterpaduan, wewenang, keadilan dan kesadaran beragama dan lingkungan. Dalam perkumpulan yang kompleks dan mendunia, pendidikan pancasila memiliki kontribusi penting dalam menanam kesadaran tentang hak asasi manusia, pluralisme, demokrasi dan keadilan bagi seluruh warga negara. Selain itu, fondasi ini bukan hanya mengidentifikasi prinsip, tetapi menggali pemahaman yang detail mengenai makna dan pentingnya nilai-nilai dalam hidup. Putri, et al. (2023) menjelaskan Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial dalam menciptakan karakter bangsa, karena watak yang baik akan memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan bangsa yang demokratis dan berkeadilan. Dengan adanya kewajiban pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat pendidikan, juga bertujuan untuk memberikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara dan filsafat kehidupan bagi setiap siswa di sekolah. Selain itu, pendidikan pancasila mengajarkan asas-asas demokrasi, keadilan dan kemanusiaan yang adil yang tujuannya menjadikan warga negara menjadi pribadi yang baik dan bermoral sesuai dengan butir-butir pancasila.

Tak hanya Siswa, Mahasiswa mempunyai kewajiban integral dalam tata cara pendidikan tinggi dan warga secara general. Mereka adalah orang yang mengalami metode belajar di universitas untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam program studi mereka. Maka dari itu, mahasiswa juga mempunyai kemampuan sebagai distributor perubahan yang dapat menentukan arah perkembangan warga negara dan bangsa indonesia.

Menurut pandangan Ramdani, et al. (2024) mahasiswa merupakan perwakilan untuk mewujudkan perubahan dengan kemampuan yang dimiliki untuk membawa perubahan positif dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Sebagai cendekia muda, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral dan sosial dengan prinsip tri dharma perguruan tinggi, salah satu diantaranya mengabdikan pada masyarakat sebagai tertanda aktif berpartisipasi dalam membangun bangsa. Saat ini, mahasiswa rentan terhadap pengaruh budaya asing dan nilai-nilai kosmopolitan yang menyoroiti universalisme serta pluralisme, mengalihkan perhatian dari nilai-nilai lokal dan semangat nasionalisme. Faktor internal berperan dalam mengurangi semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan mahasiswa. Di samping itu, faktor luar yang mendukung individualisme memengaruhi cara pandang dan prinsip mahasiswa terkait identitas nasional.

Implementasi dan Dampak Pendidikan Pancasila

Nur et al., (2023) kembali menyatakan bahwasanya pemerintah harus melakukan beberapa metode untuk mengaplikasikan kepada masyarakat terutama mahasiswa, seperti menggunakan pengalaman nyata. Layaknya, mengunjungi museum atau tempat-tempat bersejarah, program pertukaran pelajar, turun ke lapangan demi memperkuat pemahaman dengan konteks yang nyata. Generasi muda memegang peranan yang sangat vital dalam memajukan Indonesia seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Proses pembelajaran pendidikan Pancasila dapat berperan sebagai panduan kehidupan ke depan seiring dengan kemajuan teknologi yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila (Kartini & Dewi, 2021).

Pada konteks pendidikan yang berlandaskan dan berkomitmen kepada nilai-nilai, Pancasila dapat mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman akan kesadaran berbangsa dan bertanah air, sadar akan pentingnya bela negara yang berakar dari cinta tanah air serta mampu bersikap rasional dan adaptif (Aryani, et al. 2022). Menurut Qori'ah dalam Hasanah, (2021) pancasila memiliki peranan yang sangat vital bagi Negara Indonesia, karena tanpa pegangan pada Pancasila, Indonesia bisa terpecah. Kita dapat memulai dengan menyayangi diri sendiri, kerabat, lingkungan, dan negara serta menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, hal itu dapat menjaga keberlangsungan Pancasila secara tidak langsung. Namun, pelaksanaan pendidikan Pancasila menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya internalisasi prinsip Pancasila dalam kurikulum yang lebih fokus pada aspek teoritis dibandingkan aplikatif. Oleh karena itu, perlu ada pembaruan dalam kurikulum pendidikan Pancasila yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penguatan pendidikan Pancasila juga memerlukan integrasi teknologi untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta pelatihan bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut secara implementatif.

Pendidikan Pancasila harus tetap berfungsi sebagai sumber untuk mempertahankan dan mengokokohkan identitas nasional, mempererat rasa kesatuan dan menyokong pembentukan karakter bangsa yang demokratis dan berkeadilan serta dijadikan sebuah kekuatan daya saing dikancah internasional, sekaligus nilai-nilainya harus dilestarikan agar tetap menjadi fondasi yang kuat (Fikri & Akmaluddin, 2024). Pendidikan Pancasila sangat berkontribusi penting untuk menumbuhkan rasa sadar yang mendalam mengenai prinsip demokrasi. Dengan

adanya pendidikan Pancasila, siswa dituntut untuk belajar memahami serta menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai dasar demokrasi (Jayadi, et al., 2023).

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan pancasila berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang demokratis dan berkeadilan melalui penanaman moral, menumbuhkan kesadaran dan pembentukan karakter dari berbagai jenjang Pendidikan. Tak hanya itu, Pendidikan pancasila dapat dijadikan sebagai sumber untuk menjaga dan mengokokohkan identitas nasional, mempererat kebersamaan dan dijadikan sebuah kekuatan daya saing di dunia. Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang canggih, guru dapat menguatkan pendidikan pancasila melalui pembelajaran yang menarik dan efektif berbasis teknologi. Nilai semesta pancasila secara jelas meresapi dari sudut pandang islam seperti keagamaan, tingkah laku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai manusia, kesatuan, permusyawaratan, dan keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, E. D., Fadjrinn, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186-198. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>.
- Cahyono, A. D. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Pemenang (JIP)*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i2.58>
- Efendi R., Sudiyarti, Flora, H. S., Sapudin, B., Yusuf, K., Saptadi, T. S., Wardhani, N. W., Taufiq, M. & Deni, A. (2024). Pendidikan Pancasila. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Fikri, M. & Akmaluddin, A. (2024). Pendidikan Pancasila dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11), 241-249.
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., ... & Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral. *Indo-Math Intellectuals Journal*, 5(2), 2194-2204. <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I2.1015>
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Kalangan Generasi Millennial untuk Membendung Diri dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Jayadi, S., Ardilansari., Isnaini., Maemunah., Mayasari, M., Winata, M. (2023). Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pemahaman Siswa tentang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. *Seminar Nasional Pedagogia*, vol. 3, 503-512.
- Kartini, A. & Anggraeni Dewi, A. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 405-418. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.136>
- Mulyoto, G. P. (2018). *Pendalaman Materi: Profesional Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Modul Ajar Pendidikan Profesi Guru*, 1-120.
- Najjicha, F. U., & Raichanah, N. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 122-128. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940>
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., Putri, N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5576>

Ramdani, F., Ulwan, M. N., Arief, L. A., Al-Farisi, M. F., Rochiman, R., Nuryaddin, R. M. N., ... & Furnamasari, Y. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282-296. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>

Suadi, A. (2020). *Filsafat Keadilan*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Widodo, S. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surabaya: Penerbit Andi.

Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Sukarta: Penerbit Bumi Aksara.